

PENERAPAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN TATA HIDANG DI SMK WIRA HARAPAN TEGAL JAYA

Oleh:

I Gusti Putu Bintang Andriani¹, Ni Made Erpia Ordani Astuti² dan I Wayan Suryanto³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Badung, Bali, Indonesia.

Email: ¹igustiputubintang@gmail.com, ²erpiaastuti@undhirabali.ac.id, ³suryanto@undhirabali.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas XI JB 4 SMK Wira Harapan dalam mata pelajaran tata hidangan yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengambilan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rerata motivasi belajar siswa 66,417% sedangkan pada siklus II menjadi 88,85%. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi siswa sebesar 22,44%. Hasil belajar pada siklus I rerata ketuntasan belajar sebesar 77,54%, sedangkan pada siklus II 95,97%, terjadi peningkatan sebesar 18,43%. Pada Ketuntasan Klasikal siklus I mencapai persentase rerata 53,84% sedangkan pada siklus II mendapat skor 100%, terjadi peningkatan sebesar 46,16%. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar Tata Hidangan siswa kelas XI JB4 SMK Wira Harapan dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Kata Kunci : model pembelajaran *student facilitator and explaining*, motivasi, hasil belajar.

Abstract

This study aims to determine the increase in motivation and learning outcomes in class XI JB 4 of SMK Wira Harapan in the subject of food preparation using the Student Facilitator and Explaining learning model. This research is a classroom action research. Data collection techniques using tests, observation and documentation. The sampling technique was random sampling. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis. The results showed that the Student Facilitator and Explaining learning model could improve student motivation and learning outcomes from cycle I to cycle II. In the first cycle the average student learning motivation was 66.417%, while in the second cycle it was 88.85%. Thus there was an increase in student motivation by 22.44%. Learning outcomes in the first cycle the average completeness of learning was 77.54%, while in the second cycle was 95.97%, there was an increase of 18.43%. In cycle I Classical Completeness reached a mean percentage of 53.84% while in cycle II got a score of 100%, an increase of 46.16%. In this study it can be concluded that the motivation and learning outcomes of students in class XI JB4 of SMK Wira Harapan can be improved by using the Student Facilitator and Explaining learning model.

Keywords: student facilitator and explaining models, motivation, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat

penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1991:232)

Pendidikan diartikan memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Tujuan utama dilaksanakannya pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan siswa agar dapat bekerja di masyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi bagi yang memenuhi syarat (Djojonegoro, 2010). Artinya untuk mendidik manusia supaya memiliki pengetahuan dan keterampilan teknik yang memadai serta menjadi manusia yang produktif, perlu melalui jenjang pendidikan kejuruan.

Jurusan Jasa Boga adalah suatu bidang keahlian yang mendidik siswa dalam bidang makanan dan minuman dalam hal produk dan jasa. Bidang keahlian ini terbagi menjadi dua program keahlian yaitu Program Keahlian *Restaurant* dan *Kitchen*. Program keahlian restaurant adalah program Jasa Boga yang terfokus pada makanan dan minuman yang dikelola di hotel dan restoran yang bertaraf nasional maupun internasional.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas XI JB 4 SMK Wira Harapan selama melakukan praktik kerja lapangan mulai oktober sampai dengan Desember 2019 khususnya pada mata pelajaran praktek tata hidang didapatkan data sebagai berikut: (1) motivasi belajar siswa yang dilakukan peneliti bersama dengan guru mata pelajaran tata hidang didapatkan hasil motivasi belajar yang masih rendah yang disebabkan karena pelajaran kurang menarik, kurang ada penguatan jadi tidak terfokus dan siswa hanya mendengarkan saja; dan (2) hasil belajar masih rendah, hanya 21 siswa (53% dari 39 siswa) yang memperoleh nilai di atas KKM dan lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM dengan rata-rata hasil belajar sebesar 85. Motivasi dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa daya tangkap siswa mengenai materi yang disampaikan guru berbeda-beda. Guru belum mengembangkan aktivitas belajar yang inovatif, yang dapat menumbuhkan daya tarik dan keaktifan belajar siswa. Keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang imajinatif. Guru belum

menerapkan pembelajaran inovatif didalam kelas agar dapat menarik minat dan semangat belajar siswa untuk tujuan pembelajaran yang sempurna.

Menghadirkan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat belajar siswa secara mandiri yang berorientasi pada *student-centered learning* sangat diperlukan, siswa akan berupaya secara mandiri mencari dan menemukan pengetahuan baru untuk memperkuat penguasaan teori dan praktik dari mata pelajaran yang sedang dipelajari. Penerapan model pembelajaran kooperatif sangat penting digunakan untuk mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Model ini merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan gagasan atau pendapatnya sendiri. Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan. Untuk itu pembelajaran pada apresiasi drama akan lebih sesuai dikarenakan siswa secara aktif ikut serta baik itu dalam kegiatan apresiasi maupun bisa berupa ekspresi sastra sebagai pelakunya. Pembelajaran kooperatif *student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Salah satu model pembelajaran yang dikemukakan oleh Adam dan Mbirimujo (2011:21) dalam Prasetyo bahwa untuk memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and explaining*. Dikatakan dari hasil penelitiannya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi dan rasa senang siswa dapat terjadi.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa terdorong untuk menerapkan

model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran tata hidang untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI JB 4 SMK Wira Harapan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *student facilitator and explaining*. Rancangan tindakan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan tes untuk mengetahui hasil belajar, observasi untuk mengetahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran, dan dokumentasi untuk mengumpulkan semua data yang memberikan gambaran kegiatan secara kongkret. Analisis data dengan deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam mengumpulkan dan mengkaji motivasi siswa yang dilaksanakan melalui lembar observasi motivasi siswa. Pada lembar penilaian ini motivasi siswa ini terdapat 5 aspek perilaku siswa yang diamati, terdiri dari: 1) menunjukkan minat rasa ingin tau, 2) mengatakan pendapat tidak malu-malu, 3) mengajukan pemikiran pemecahan masalah, 4) mampu mengemukakan dan merinci gagasan, 5) ulet. Nilai pengembangan motivasi siswa didapat dengan cara menilai motivasi siswa yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut:
 - a) BT = Belum Terlihat
 - b) MT = Mulai Terlihat
 - c) MB = Mulai Berkembang
 - d) MK = Menjadi Kebiasaan

- 2) Mencari rata-rata serta persentase rerata nilai hasil dan keaktifan siswa dengan rumus:

Persentase rerata (mean%)

$$Mean = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Arikunto (2010)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data hasil belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan dan mengkaji hasil belajar siswa dilaksanakan melalui tes.
- 2) Mencari rata-rata serta persentase rerata nilai hasil belajar siswa dengan rumus Persentase rerata (mean %)

$$Mean = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Arikunto (2010)

- 3) Setelah mendapatkan nilai rata-rata motivasi siswa dan hasil belajar siswa, maka hasilnya dikonversikan ke dalam pedoman konversi PAP (Pedoman Acuan Penilaian) di bawah ini:
- 4) Mencari persentase ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketentuan Klasikal} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas (KKM > 78)}}{\text{banyak siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

Sumber : Arikunto (2010)

Tabel 1 Kriteria Penilaian Acuan Patokan

NO	Presentase (%)	Kriteria
1	85,00 – 100	Sangat Baik
2	70,00 – 84,99	Baik
3	55,00 – 69,99	Cukup
4	40,00 – 54,99	Kurang
5	0 – 39,99	Sangat kurang

Sumber : SMK Wira Harapan (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan pada akhir pertemuan kedua peneliti memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengukur motivasi siswa dengan mengisi lembar observasi motivasi yang sudah disiapkan yang terdiri dari: 1) menunjukkan minat rasa ingin tau, 2) mengatakan pendapat tidak malu-malu, 3) mengajukan pemikiran pemecahan masalah, 4) mampu mengemukakan dan merinci gagasan, dan 5) ulet.

Materi yang diberikan pada siswa dalam siklus I adalah persiapan sebelum melakukan *sequence of service* yaitu *table set-up*. Secara lebih rinci data hasil penelitian tentang motivasi

dan hasil belajar siswa pada siklus I akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2 Data Motivasi, Hasil Belajar, Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus I

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	Persentase rerata nilai keaktifan belajar siswa 66,41%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, motivasi belajar siswa berada pada kriteria cukup.
Hasil Belajar Siswa	Persentase rerata nilai keseluruhan hasil belajar siswa 77,54%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, hasil belajar siswadari keseluruhan nilai hasil belajar berada pada kriteria baik.
Ketuntasan Klasikal	Persentase ketuntasan klasikal siklus I adalah 53,84%	Ketuntasan klasikal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang mengukur motivasi dan hasil belajar siswa, diperoleh hasil motivasi siswa dengan persentase rerata yaitu sebesar 66,41% atau berada pada rentang 55,00 – 69,99 dengan katagori cukup. Hasil belajar siswa di peroleh persentase rerata sebesar 77,54% atau berada pada rentang 70,00 – 84,99 dengan kategori baik, dan ketuntasan klasikal belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dengan persentase sebesar 53,84%.

Hal-hal yang telah dicapai pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* :

- 1) Siswa mulai memperhatikan dengan tekun dan saksama saat guru memberikan saat guru memberikan penjelasan materi.
- 2) Saat proses pembelajaran beberapa siswa mulai berani bertanya kepada guru ketika menemukan kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
- 3) Siswa mulai terlihat antusias saat kegiatan diskusi berlangsung.
- 4) Melaksanakan instruksi yang diberikan guru dengan cukup baik.

Pencapaian yang didapat pada siklus I dilihat melalui rerata motivasi dan hasil belajar siswa yang berada pada kriteria cukup dan baik. Namun dalam pelaksanaan siklus I masih ditemukan beberapa hambatan dan kelemahan sehingga kriteria keberhasilan pada penelitian ini belum bisa tercapai. Adapun kelemahan-

kelemahan yang terdapat pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada proses belajar mengajar materi, persiapan sebelum melakukan *sequence of service* yaitu *table set-up* berlangsung, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran dan hanya sedikit yang mau memperhatikan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Ini membuat siswa bingung dan gugup saat diminta guru untuk mengulang apa yang sudah diterangkan oleh guru sebelumnya.
- 2) Kurangnya sopan santun dari siswa terhadap guru. Pada saat guru menjelaskan materi, persiapan sebelum melakukan *sequence of service* yaitu *table set-up* beberapa siswa menyela penjelasan guru dengan mengeluarkan kata-kata yang mengundang siswa lain untuk tertawa sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Ini membuat guru menjadi kurang fokus saat mengajar dan butuh waktu yang cukup lama untuk membuat keadaan kelas menjadi kembali kondusif.
- 3) Siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya. Ketika guru memberikan materi dikelas dan memberikan pancingan-pancingan berupa pertanyaan, terlihat beberapa siswa ingin menjawab dan menyampaikan gagasan yang dimiliki namun masi malu-malu untuk bicara karena takut akan ditertawai oleh temannya yang

- lain ketika jawaban tersebut tidak sesuai dengan pertanyaan gurunya.
- 4) Siswa kurang disiplin, ini terlihat dari beberapa siswa sibuk bermain gawai yang digunakan bukan untuk membuka situs internet untuk belajar atau sekedar mencari informasi tentang materi pelajaran pada hari itu, melainkan membuka aplikasi Instagram yang digunakan untuk berfoto-foto bersama teman-temannya yang lain. Kegiatan ini menyebabkan siswa yang lainsedang mendengarkan guru tidak dapat berkonsentrasi untuk belajar karena terganggu oleh temannya yang sibuk berfoto-foto.
 - 5) Pada saat guru melempar pertanyaan pada salah satu siswa, siswa yang lainnya ikut menimpali dengan memberi jawaban, dan ini diikuti dengan hampir seluruh siswa di kelas, sehingga kelas menjadi ribut dan riuh oleh teriakan-teriakan siswa yang sedang menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hal-hal yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka peneliti bersama dengan guru mendiskusikan pelaksanaan tindakan kelas untuk selanjutnya akan dilaksanakan pada siklus II untuk mengukur konsistensi dan hal-hal yang telah dicapai dan memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I. Perbaikan dan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang tahapan dan prosedur dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, sehingga siswa tidak merasa bingung dalam pelaksanaannya dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan optimal.
- 2) Memberikan dorongan kepada siswa yang sudah memahami materi yang diberikan untuk dapat memberikan bimbingan kepada teman anggota kelompoknya. Untuk siswa yang enggan bertanya, peneliti melakukan pendekatan kepada siswa tersebut agar mau mengungkapkan masalah yang dialami. Hal ini dapat melatih keberanian siswa untuk bertanya, pendapat ataupun menyampaikan tanggapan kepada kelompok lainnya.

- 3) Menambahkan gambar-gambar dan tayangan video yang menarik pada slide PowerPoint pada saat proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa lebih tertarik, fokus serta mau memperhatikan guru dengan lebih seksama pada saat mengajar.
- 4) Ketika siswa menjawab pertanyaan dari guru namun jawaban siswanya belum tepat, maka guru akan membimbing siswa tersebut agar tidak berkecil hati dan tetap mengapresiasi keberanian siswa tersebut.
- 5) Memberikan kesempatan untuk siswa belajar dengan memanfaatkannya teknologi internet dari gawainya untuk mencari informasi terkait dengan mata pelajaran di hari itu dan tetap melakukan pengawasan agar tidak ada lagi siswa yang menyalahgunakan gagednya
- 6) Memberikan bimbingan dan pengawasan yang lebih intensif kepada siswanya yang sering membuat keributan di kelas, termasuk dengan memberikan pancingan berupa pertanyaan-pertanyaan, agar siswa tersebut bisa lebih berkonsentrasi dalam belajar.

Siklus 2

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali untuk memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa berupa praktik. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengukur motivasi siswa dengan mengisi lembar observasi motivasi yang sudah disiapkan yang terdiri dari: 1) menunjukkan minat rasa ingin tau, 2) mengatakan pendapat tidak malu-malu, 3) mengajukan pemikiran pemecahan masalah, 4) mampu mengemukakan dan merinci gagasan, 5) ulet. Materi yang diberikan pada siswa dalam siklus II adalah tahapan melakukan *sequence of service* dan latihan praktik melakukan *sequence of service*. Secara lebih rinci data hasil penelitian tentang motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus II akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Motivasi, Hasil Belajar, Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus II

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	Persentase rerata nilai motivasi belajar siswa 88,85%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, motivasi belajar siswa berada pada kriteria sangat baik.
Hasil Belajar Siswa	Persentase rerata nilai keseluruhan hasil belajar siswa 95,97%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, hasil belajar siswa dari keseluruhan nilai hasil belajar berada pada kriteria sangat baik.
Ketuntasan Klasikal	Persentase ketuntasan klasikal siklus II adalah 100%	Ketuntasan klasikal ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Sumber: Data yang telah diolah

Pelaksanaan siklus II disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelum melaksanakan tindakan kelas. Tahap-tahap yang dilakukan dalam setiap pertemuan disesuaikan dengan RPP yang sudah disusun sehingga proses belajar mengajar dikelas berjalan dengan sistematis. Selama proses pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan dan ditemukan beberapa hal baik yang telah dicapai juga beberapa temuan yang terjadi pada siklus ini. Berikut ini beberapa pencapaian yang terjadi selama pelaksanaan siklus II yaitu :

- 1) Siswa lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan lebih berkonsentrasi untuk belajar serta ada inisiatif dari siswa sendiri untuk mencatat materi yang sedang diterapkan oleh guru dikelas.
- 2) Siswa lebih menghargai guru pada saat mengajar dikelas dengan tidak lagi menyela penjelasan guru dan lebih tertib pada saat proses pembelajaran.
- 3) Dalam proses pembelajaran terlihat motivasi siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus ini siswa sudah lebih bisa mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi, mampu mengemukakan pendapat, dan mengembangkan pemikiran yang dimiliki serta lebih rajin dan tekun dalam belajar.

- 4) Siswa sudah lebih disiplin dalam proses pembelajaran. Tidak terlihat lagi siswa yang menyalahgunakan gawainya untuk membuka situs yang tidak berhubungan dengan materi belajar ataupun berfoto-foto, melainkan siswa mulai membuka situs internet untuk mencari referensi terkait dengan materi belajar pada hari itu.
- 5) Pada saat guru melempar pertanyaan pada salah satu siswa, siswa yang lainnya tidak lagi ikut menimpali dengan memberi jawaban yang akan menyebabkan kelas menjadi ribut namun siswa sudah mampu menghargai temannya yang menjawab pertanyaan dari guru dengan memberikan apresiasi berupa *applause*.
- 6) Siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas karena guru memberikan kesempatan siswa untuk belajar dari internet. Siswa menjadi lebih aktif untuk bertanya perihal hal-hal baru yang ditemui saat belajar dari internet.
- 7) Siswa menjadi lebih antusias dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran karena guru memberikan tayangan berupa video-video yang menarik terkait dengan materi pelajaran.

Untuk mempermudah melihat perkembangan hasil penelitian pada siklus I dan II berikut ini disajikan rekapitulasi peningkatan hasil penelitian:

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Motivasi, Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal

Kriteria	Persentase Rerata Nilai Siklus I	Persentase Rerata Nilai Siklus II
Motivasi Belajar Siswa	66,41%	88,85%
Hasil Belajar Siswa	77,54%	95,97%
Ketuntasan Klasikal	53,84%	100%

Berdasarkan penjelasan data di atas, pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sudah dapat berjalan dengan efektif dan optimal. Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yang optimal menyebabkan peningkatan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa siklus II. Peningkatan-peningkatan tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Pencapaian tersebut dapat dilihat dari motivasi dan hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik serta ketuntasan klasikal yang mencapai 100% pada siklus II.

Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II. Rekap data pembahasan siklus I dan siklus II, motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI JB 4 SMK Wira Harapan, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulina Rhisa (2010) yang berjudul “Pengaruh *student facilitator and explaining* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK” yang membandingkan penerapan model *student facilitator and explaining* dengan pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* juga telah mampu mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dari pencapaian ketuntasan klasikal pada siklus II yang mencapai 100%. Motivasi siswa berkembang dengan baik yang tercermin dari aktifitas belajar siswa yang fokus pada mata pelajaran, dan berusaha mencari dan menemukan solusi pada setiap masalah yang ditemukan dalam mata pelajaran. Keberhasilan ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati (2015), yang bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yang menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* tidak hanya berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran tata hidangan tetapi juga pada mata pelajaran yang lain. Penelitian yang dilakukan Fatimah Nur Lisa (2013) yang meneliti penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada pembelajaran PKn. Ulina Rhisa (2010) Pengaruh *student facilitator and explaining* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas XI JB 4 SMK Wira Harapan tahun pelajaran 2019/2020 baik dari aspek: (1) menunjukkan minat rasa ingin tahu, (2) mengatakan pendapat tidak malu-malu, (3) mengajukan pemikiran pemecahan masalah, (4) mampu mengembangkan dan memerinci gagasan, dan (5) ulet. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I memperoleh persentase rerata 66,41% yang berada pada katagori “cukup”. Pada siklus II persentase rerata mencapai 88,85% berada pada katagori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II dengan peningkatan sebesar 22,44%.
2. Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI JB 4 SMK Wira Harapan tahun pelajaran 2018/2019 dalam upaya peningkatan pada mata pelajaran tata hidang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yaitu pada siklus I mencapai persentase rerata 77,54% berada pada katagori “baik” sedangkan pada siklus II meningkat mencapai persentase rerata 95,97% berada pada katagori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan peningkatan sebesar 18,43%.

3. Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan ketuntasan klasikal siswa kelas XI JB 4 SMK Wira Harapan tahun pelajaran 2018/2019 dalam upaya peningkatan pada mata pelajaran tata hidang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I mencapai persentase rerata 53,84% sedangkan pada siklus II meningkat mencapai persentase rerata 100%. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan peningkatan sebesar 46,16%.

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jarkata: Rineka Cipta
- Budiningasih. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalyono 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI
- Djojonegoro, Wardiman. 2010. *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- F.Y, Djoko Subroto. 2003. *Food and Beverage Service and Table Setting*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adam. Mbirimujo. 2011. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Mertayasa, I Gede. 2012. *Food and Beverage Service Operational*. Yogyakarta: Andi.
- Agus Suprijono 2010 : 128. *Cooperative Learning*. Yogyakarta :Pustaka Media
- Anita Lie 2010: 22. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anurrahman, 2012 : 141. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Ariesto, Adrianus 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta : Prenada Media Group
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta